

**TINGKAT PROFESIONAL GURU PAUD BERDASARKAN
KUALIFIKASI AKADEMIK DAN MASA KERJA GURU DI
KECAMATAN SUMBER JAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Devi Kurniawati

NPM : 1611070119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442H/2020M**

**TINGKAT PROFESIONAL GURU PAUD BERDASARKAN
KUALIFIKASI AKADEMIK DAN MASA KERJA GURU DI
KECAMATAN SUMBER JAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Devi Kurniawati

NPM : 1611070119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Syafrimen, M. Ed., Ph. D.

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442H/2020M**

ABSTRAK

Guru profesional adalah faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam hal ini guru yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Seorang guru yang profesional dapat menentukan kualitas pendidikan yang ada, maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan ciri atau karakteristik guru profesional. Begitu pula masa kerja yang dimiliki oleh guru memperkuat kualifikasi akademik guru melalui pengalaman, pengetahuan dan kebiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat profesional yang dimiliki guru PAUD di kecamatan Sumber Jaya dilihat berdasarkan kualifikasi akademik yang dimilikinya serta mengapa masa kerja menjadi faktor perbedaan itu dapat terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan metode dan jenis penelitian *Sequential Explanatory Mixed Methods*, seluruh guru TK, RA dan PAUD di kecamatan Sumber Jaya merupakan populasi dengan jumlah 9 TK/RA dan 5 KB dengan guru ada 65 dan 31 guru dari 5 TK, RA dan PAUD menjadi sampel penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan angket (Kuesioner), wawancara dan dokumen analisis. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis kuantitatif deskriptif (uji normalitas, uji homogenitas dan *two way* ANOVA) menggunakan software SPSS v20.0, sedangkan data kualitatif di analisis dengan analisis Milles *and* Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 (9,7%) guru memiliki tingkat profesional dalam menguasai materi ajar yang cukup tinggi dimana kriteria PAP (Penilaian Acuan Patokan) 81-90, 22 (70,9%) guru memiliki tingkat profesional dalam menguasai materi yang tinggi dengan kriteria PAP 91-105, dan 6 (19,4%) memiliki tingkat profesional dalam menguasai materi ajar yang sangat tinggi dengan kriteria PAP 106 -125. Analisis *two way* ANOVA memperlihatkan Sig > 0,05 yaitu 0,325 > 0,05 pada baris pendidikan sehingga H_0 yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada profesional guru PAUD dalam menguasai materi ajar berdasarkan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru. Baris masa kerja menunjukkan 0,737 > 0,05 sehingga H_0 di terima dengan kesimpulan tidak ada perbedaan tingkat profesional guru PAUD berdasarkan masa kerja guru, pada baris interaksi pendidikan*masa kerja menunjukkan 0,158 > 0,05 dan disimpulkan tidak ada interaksi antara pendidikan dan masa kerja pada tingkat profesional guru PAUD dalam menguasai materi ajar. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa antara kualifikasi akademik berhubungan dengan masa kerja guru serta ada perbedaan profesional antar guru, karena dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan pengetahuan guru selama mengajar, dan dokumen analisis tidak memperlihatkan adanya perbedaan, hal ini karena guru membuat perencanaan pembelajaran pada awal masuk mengajar dan tidak berubah sampai ada perubahan pada kurikulum. Kesimpulannya tidak ada perbedaan tingkat profesional guru PAUD dalam menguasai materi ajar berdasarkan kualifikasi akademik dan masa kerja guru.

Kata kunci : Kualifikasi Akademik, Masa Kerja, PAUD, Profesional Guru

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEVI KURNIAWATI
NPM : 1611070119
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tingkat Profesional Guru PAUD Berdasarkan Kualifikasi Akademik dan Masa Kerja Guru di Kecamatan Sumber Jaya”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2020



Devi Kurniawati
NPM 1611070119



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TINGKAT PROFESIONAL GURU PAUD
BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN
MASA KERJA GURU DI KECAMATAN SUMBER
JAYA**
Nama : **Devi Kurniawati**
Npm : **1611070119**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Svafrimen, M. Ed., Ph. D
NIP. 19770807 200501 1 005

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M. Pd
NIP. 19820624 201101 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **TINGKAT PROFESIONAL GURU PAUD BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN MASA KERJA GURU DI KECAMATAN SUMBER JAYA** Disusun oleh **Devi Kurniawati, NPM: 1611070119, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal: **Selasa, 06 Oktober 2020, pukul 14.00-15.30 WIB** secara online di <https://meet.google.com/xur-rsjx-drf>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Penguji Pendamping I : Syafrimen, M.Ed. Ph.D

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Nirva Diana, M. Pd
196408261988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَمُلِّقِهِ

“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.”

(Q.S Al- Insiyiqaaq/84: 06)¹

¹ Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Sarif, 2015), h. 1040.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Maka, dengan tulus dan ikhlas kupersembahkan karyaku ini sebagai bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Darmadi dan Ibu Usmadah yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang serta selalu mendo'akanku untuk keberhasilanku;
2. Kakakku Eni Munawaroh dan adikku Dede Zuhria, yang selalu memberikan semangat, memotivasi, membantu serta turut mendoakan keberhasilanku;
3. Sahabatku Hayatun Aini serta Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016, terkhusus kelas C;
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang berharga.

RIWAYAT HIDUP

Devi Kuniawati, lahir di Sumber Jaya kabupaten Lampung Barat pada tanggal 13 Agustus 1998, yang merupakan anak kedua dari pasangan bapak Ahmad Darmadi dan Ibu Usmadah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah TK SAI BETIK Way Petai Kecamatan Sumber Jaya selama 2 tahun dan selesai pada tahun 2004, SDN 03 Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya selesai pada tahun 2010, MTs YAPSI (Yayasan Pendidikan Santunan Islam) Sumber Jaya selesai pada tahun 2013, SMKN 01 Way Tenong dengan Jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung sejak 2016 hingga sekarang.

Di bangku perkuliahan, penulis aktif kuliah sejak semester 1 hingga 6, dan KKN pada semester 7 di desa Baru Ranji, kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan dan PPL di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Devi Kurniawati
NPM. 1611070119

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil‘alamin, Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam terlipah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun kesulitan serta hambatan dapat teratasi dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat, kepada :

1. Ibu prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan dan Sekertasis Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Bapak Syafrimen, M. Ed., Ph. D sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingannya demi terselesainya skripsi ini;
4. Bapak/Ibu dosen Fakutas Tarbiyah dan Keguruan yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing, mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skipsi ini;

5. Bapak/Ibu staf perpustakaan baik Pusat ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam keperluan buku selama kuliah dan penyusunan skripsi;
6. Bapak Yulianto Nuzuli, S.I.P selaku Kepala UPTD atau Kordinator Wilayah Kecamatan Sumber Jaya, Kebun Tebu yang telah memberikan izin serta bantuannya untuk pelaksanaan penelitian;
7. Kepala TK, RA dan PAUD yang ada di Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat, yang telah memberikan waktu serta izinnya untuk peneliti mengumpulkan bahan serta data penelitian;
8. Teman-temanku seangkatan serta berbagai pihak yang mungkin tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik materi ataupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, tentu penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Devi Kurniawati
NPM 1611070119

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Profesioanal Guru PAUD dalam Menguasai Materi Ajar	15
1. Pengertian Profesional Guru PAUD	15
2. Karakteristik Profesional Guru	19
3. Penguasaan Materi Ajar	25
B. Kualifikasi Akademik Guru PAUD.....	29

1. Pengertian Kualifikasi Akademik.....	29
2. Peraturan Kualifikasi Akademik Guru PAUD.....	32
C. Masa Kerja Guru	34
D. Tinjauan Pustaka.....	35
E. Hipotesis Penelitian	36
F. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Penelitian	41
1. Variabel Independen.....	41
2. Variabel Dependen	42
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	44
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
H. Metode Analisis Data	49
1. Analisis Data Kuantitatif	50
2. Analisis Data Kualitatif	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
1. Validitas Uji Coba Instrumen	55
2. Reliabilitas Uji Coba Instrumen	56
B. Deskripsi Data Kuantitatif	57
C. Analisis Data Kuantitatif	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas.....	60
3. Uji <i>Two Way</i> ANOVA.....	60
D. Hasil Wawancara	63
E. Analisis Dokumen	72
F. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data Kualitatif	75
G. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Catatan Statistik Kepala Sekolah dan Guru PAUD 2018/2019	
Provinsi Lampung	3
Tabel 2 Data Kualifikasi Akademik Guru 2019/2020	4
Tabel 3 Hasil wawancara Kepala RA YAPSI dan TK Negeri sumber Jaya ...	10
Tabel 4 Jumlah Populasi dan Sampel.....	41
Tabel 5 Instrumen Angket.....	45
Tabel 6 Skor Pernyataan Profesional Guru	45
Tabel 7 Skor Kualifikasi Akademik Guru	46
Tabel 8 Skor Masa Kerja Guru	46
Tabel 9 Pedoman Wawancara.....	47
Tabel 10 Kriteria Validitas.....	48
Tabel 11 Kriteria Reliabilitas	49
Tabel 12 ANOVA 2 Arah	53
Tabel 13 Hasil Validitas Pearson SPSS Uji Coba Instrumen	55
Tabel 14 <i>Reliability Statistics</i>	57
Tabel 15 Kualifikasi Akademik Responden	57
Tabel 16 Masa Kerja Responden	58
Tabel 17 Penguasaan Materi Ajar Guru	59
Tabel 18 <i>Test of Normality</i>	59
Tabel 19 <i>Levene's of Equality of Error Variances</i>	60
Tabel 20 <i>Tests of Between Subjects-Effects</i>	61
Tabel 21 Interaksi Kualifikasi Akademik dengan Masa Kerja Guru	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 2 Desain <i>Sequential Explanatory</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Nama Responden.....	86
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen	87
Lampiran 3 : Lembar Angket Uji Coba ...	91
Lampiran 4 : Lembar Angket.....	94
Lampiran 5 : Lembar Wawancara dan Lembar Dokumen Analisis.....	98
Lampiran 6 : Lembar Validasi Angket.....	99
Lampiran 7 : Deskripsi Validitas Instrumen	102
Lampiran 8 : Deskripsi Reliabilitas Instrumen	105
Lampiran 9 : Deskripsi Normalitas	106
Lampiran 10 : <i>Univariate Analysis of Variance</i>	107
Lampiran 11 : Frekuensi	109
Lampiran 12 : Penilaian Acuan Patokan....	110
Lampiran 13 : RPPH TK, RA dan PAUD Kecamatan Sumber Jaya	111
Lampiran 14 : Surat Menyurat dan Lainnya	128
Lampiran 15 : Foto Dokumentasi Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini atau juga disingkat PAUD di Indonesia merupakan pendidikan yang sudah ada sejak dahulu, dengan tujuan mengembangkan aspek perkembangan anak untuk menuju ke masa selanjutnya. PAUD sendiri merupakan upaya yang dilakukan pada anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.² Di zaman modern ini pendidikan PAUD sudah banyak berdiri bahkan di pelosok desa demi meningkatkan pemerataan pendidikan, tidak hanya PAUD negeri bahkan swasta pun sudah banyak diberbagai daerah, dengan tujuan yang sama yaitu mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tentunya pada masa ini anak disebut masa *golden Age*, dimana pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat meningkat. Selain itu juga *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini "*early childhood*" adalah anak yang berusia 0-8 tahun.³ Artinya meskipun anak sudah masuk SD anak itupun masih termasuk anak usia dini yang mana perkembangannya perlu di stimulus.

² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55-56.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1.

Banyaknya lembaga PAUD yang berdiri harus diimbangi dengan jumlah guru yang mengajar pada jenjang ini demi perkembangan anak usia dini. Seiring zaman jenjang kualifikasi akademik bagi pekerja meningkat menjadi S1, jenjang kualifikasi akademik menjadi acuan utama bagi seorang pekerja diterima di lapangan kerja. Hal ini diikuti dengan kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini dengan pelayanan pendidikan anak yang berkualitas baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴ Maka dari itu, guru PAUD diharapkan memiliki kualitas pendidikan yang baik agar dapat memberikan pelayanan pendidikan pada anak usia dini dengan baik. Peningkatan kualifikasi sumber daya manusia berhubungan dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan tekhusus PAUD yang merupakan awal dari pendidikan.⁵ Semakin tinggi kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula tingkat profesionalnya guru.

Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang kePAUDan yang mana sudah diatur dalam peraturan menteri, hal ini juga dikarenakan kualifikasi akademik akan mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya. Selain itu menurut Surachmad (1982) pengalaman adalah pelajaran yang akan menghasilkan pemahaman, perubahan tingkah laku, serta menambah pengetahuan guru itu sendiri yang mana hal ini berkaitan dengan masa kerja yang telah dijalankan oleh guru.

⁴ Sylva Alkornia, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo", (2016)., h. 143

⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 164.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang berkualifikasi lulusan SMA mengajar sebagai guru PAUD meskipun ada yang berkualifikasi S1, tetapi bukan S1 PG-PAUD melainkan S1 PAI atau S1 bidang lainnya yang pada dasarnya belum memiliki keterampilan sebagai guru PAUD. Kenyataan mengatakan kualitas guru di Indonesia masih rendah, ini dilihat dari layak atau tidaknya guru mengajar karena kompetensi serta kualifikasi guru masih kurang, meskipun begitu pengalaman yang dimiliki guru menjadi tolak ukur lain dalam proses mengajar.⁶ Berdasarkan catatan statistik Badan Pusat Statistik (BPS), berikut catatan statistik kepala sekolah dan guru PAUD di Provinsi Lampung tahun 2018/2019 dengan jumlah kepala sekolah dan guru mencapai 12.466 :

Tabel 1
Catatan Statistik Kepala Sekolah dan Guru PAUD Provinsi Lampung
2018/2019

Kepala Sekolah & Guru Berdasarkan Ijazah		Kepala Sekolah & Guru Berdasarkan jurusan		
<S1/< Graduate	≥S1/≥ Graduate	PAUD	Non PAUD	Tidak Ada Jurusan
4.754	7.712	4.998	3.275	4.193
38,14%	61,84%	40,09%	26,27%	33,64%

Tahun 2018/2019 guru PAUD di Provinsi Lampung masih tergolong banyak yang tidak sesuai dengan persyaratan kualifikasi akademik baik dari jenjang pendidikan ataupun jurusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jurkiewicz, 2014; Sani 2013) dalam Yeni Yusnita, *et.al.* (2018) :

⁶ Hesti Murwati, "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta", Vol. 1 No.1 (2013), h. 13

“3.9 million teacher in Indonesia today, there are still 25% of teacher who have not accomplished academic qualification requirement, and 52% of teacher have not had professional certificates yet, artinya 3.9 juta guru di Indonesia saat ini, masih ada 25 % guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesional ”⁷

Di bawah ini data guru RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya berdasarkan kualifikasi akademik guru dilihat dari jurusan :

Tabel 2
Data Kualifikasi Akademik Guru 2019/2020

No	Kualifikasi Akademik	RA YAPSI	TK Negeri
1	S1 PG-PAUD/Setara	3	4
2	S1 PG-SD/setara	1	2
3	S1 PAI /Bidang Agama Lain	1	0
4	S1 Bidang Umum Lain	1	2
5	SMA/Setara	1	1

*Sumber data : Dokumentasi Data Guru RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya*⁸

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, kualifikasi akademik guru di RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya sangat beragam dari segi jurusan, hampir seluruh guru memiliki kualifikasi akademik S1 hanya satu guru pada setiap sekolah yang masih berkualifikasi akademik SMA. Guru yang tidak berkualifikasi akademik S1 PG-PAUD setara jumlahnya dengan guru yang berkualifikasi akademik S1 PG-PAUD, hal inilah yang menjadi problematika pendidikan anak usia dini sekarang, guru yang tidak sesuai kualifikasi akademiknya masih banyak tersebar di seluruh PAUD.

Ditinjau dari kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan, cara berpikir dan bertindak dalam mengajar tentu jauh lebih baik. Seorang guru yang memiliki

⁷ Yeni Yusnita et al., “The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance”, Vol. 3 No. 2 (2018), h.124 <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.

⁸ Sumber Data : Dokumentasi Data guru RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya

kualifikasi akademik, akan memahami dan mengetahui cara mengajar dan penggunaan media serta sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. guru yang profesional memiliki kontribusi dalam memperbaiki individunya secara kolektif untuk memberikan peningkatan yang memadai dalam pembelajaran siswanya, hal ini menurut Elmore (2007) dalam Soine dan Lumpe.⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat Christianti, bahwa rendahnya standar kompetensi guru PAUD dapat dilihat dari kualifikasi akademik guru tersebut.¹⁰ meskipun dalam hal pemahaman cara mengajar guru dapat meningkat serta terealisasikan dengan masa kerja guru yang lama, sehingga guru memiliki kebiasaan serta pengalaman yang cukup baik. Maka dari itu seorang guru yang berkualifikasi akademik juga harus memiliki empat kompetensi, yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Selain itu diskusi tentang pengembangan profesional guru membahas efektifitas berbagai pendekatan untuk memperbaharui dan meningkatkan keterampilan pada guru di tahun-tahun luar program pendidikan pra-jabatan guru, karena dampaknya bukan pada profesi guru dan karier guru Bolam & Weindling (2006) dalam Taylor, Yates, Meyer & Kinsella.¹¹

Salah satu dari kompetensi guru tersebut adalah profesional, dimana seorang guru akan dinilai profesional apabila guru tersebut berkualifikasi sesuai bidangnya, memiliki kemampuan menguasai bahan atau materi ajar, dapat

⁹ Karen M. Soine dan Andrew Lumpe, "Measuring characteristics of teacher professional development", Vol. 18 No. 3 (2014), h. 1 <https://doi.org/10.1080/13664530.2014.911775>.

¹⁰ Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini", Vol 1 Edisi 1 (2012), h. 113

¹¹ Mike Taylor et al., "Teacher professional leadership in support of teacher professional development", Vol. 27 No. 1 (2011), h. 83 <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.07.005>.

mengelola kelas dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat Febrialismanto menjelaskan bahwa:

“ Guru adalah jabatan profesional, yakni jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional”¹²

Profesionalisme berasal dari kata profesi, dimana dalam hal ini Webster (1989) mengungkapkan arti profesi sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Guru profesional tentu bukan hanya tuntutan dari negara saja yang menginginkan mutu pendidikan yang ada berkualitas, guru yang profesional sudah diterangkan dalam Al-Quran Al-An'am : 135

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مَنْ تَكُوۡنُ لَهٗ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظّٰلِمُوۡنَ

*Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*¹³

Berdasarkan kata di atas kita dapat mengetahui bahwa seseorang harus megusahakan atau bekerja sesuai dengan kemampuan dan juga keahliannya sehingga ia dapat menangani, menyelesaikan, mengembangkan potensinya untuk mendapatkan hasil kerja yang ingin dicapai dan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, hal ini termaktub dalam kata **أَعْمَلُوا** yang dinyatakan oleh Al-Maraghi (1986). Seorang gurupun harus mengerjakan tugasnya dengan sepenuh hati dan

¹² Febrialismanto, “Analisis Kompetensi profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, Vol. 6 Edisi 2 (2017), h. 123

¹³ Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Sarif, 2015), h. 210.

sesuai kemampuannya, artinya suatu pekerjaan harus siberikan atau dijalankan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Maka dari itu profesional guru PAUD adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam bidang pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri.

Menurut Priansa (2014) dalam Nofriyanti dan Nurhafizah (2019) mengemukakan bahwa profesionalisme mengacu pada sikap mental berbentuk komitmen dari seseorang yang berprofesi untuk meningkatkan kualitas profesionalnya. Adapun profesionalisme pendidik dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar mereka.¹⁴ Selain itu menurut Yusutria Profesionalisme guru tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian dalam bentuk materi ataupun metode mengajar.¹⁵ Yusutria juga menjelaskan beberapa hal yang mempengaruhi profesional guru, yaitu :

1. Jenjang Pendidikan atau Kualifikasi Pendidikan;
2. Mengikuti berbagai pelatihan, penyetaraan serta penataran;
3. Membangun hubungan baik dan luas kepada semua lapisan masyarakat;
4. Mengutamakan pelayanan prima dan bermutu tinggi;
5. Mengembangkan pemanfaatan teknologi dan komunikasi.¹⁶

Kompetensi profesional yang perlu dimiliki guru, yaitu: Kemampuan mengembangkan kepribadian yang baik pada anak, terkhusus kemampuan

¹⁴ Yelva Nofriyanti, Nurhafizah, "Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan pembelajaran Bermutu", Vol. 3 No. 2 (2019), h. 678.

¹⁵ Yusutria, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", Vol. 2 No. 1 (2017), h 41

¹⁶ *Ibid*, h. 42

intelektualnya.¹⁷ Selain itu menurut Suryadi dalam Sapriani ada 4 karakteristik profesional, yaitu :

“(1) Kemampuan profesional (*Profesional Capacity*) : kemampuan intelegensi, sikap, nilai, keterampilan dan prestasi. Sederhananya guru harus menguasai materi yang diajarkan; (2) Kompetensi upaya profesional (*Profesional Effort*) : Keterampilan dalam membelajarkan siswanya; (3) Profesional dalam pengelolaan waktu (*time devotion*); (4) Imbalan profesional (*Profesional rent*) : kesejahteraan guru dan keluarganya”.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa, karakteristik yang harus dimiliki guru yang pertama adalah penguasaan guru pada materi yang di ajarkan, hal ini bertujuan agar guru dapat mengembangkan materi tersebut serta menjelaskannya kepada anak didik. Pemahaman guru yang luas terhadap ilmu pengetahuan dapat membantu pemahaman serta wawasan anak mengenai fenomena-fenomena yang ada di dunia ini.

Profesional guru dalam menguasai materi ajar yang berkualifikasi S1 akan berbeda dengan guru yang berkualifikasi SMA atau S1 bidang lainnya, kualitas pembelajaran PAUD akan meningkat apabila guru memiliki profesional yang tinggi dalam mengajar AUD dan memahami apa pembelajaran PAUD yang baik bagi perkembangan anak. Guru yang memiliki kualifikasi S1 PG-PAUD akan lebih memahami materi ajar yang sesuai dengan usia anak serta bagaimana perkembangan anak usia dini berjalan, dan hal apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

¹⁷ Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru”, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 5.

¹⁸ Rizki Sapriani, “Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi 4.0”, in (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019), h. 744.

Selain itu pemahaman guru mengenai penguasaan materi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, banyak yang kita lihat dilapangan guru berkualifikasi non PAUD pun memahami tentang penguasaan materi ajar yang baik dan dapat membantu perkembangan anak, hal ini dapat dipengaruhi oleh masa kerja guru tersebut yang memungkinkan guru untuk belajar dan berpengalaman dalam penguasaan materi ajar sehingga guru memiliki profesional yang baik meski bukan berkualifikasi S1 PAUD

Menurut Rizali, dkk (2009) dalam Christianti, penting bagi kita untuk meningkatkan kualitas pendidik untuk meningkatkan kualitas layanan pada anak usia dini.¹⁹ Semakin tinggi kualifikasi akademik yang di tempuh oleh guru, maka semakin baik pula kemampuan guru dalam menjalankan tugas.²⁰ Dalam hal ini kualifikasi guru PAUD dapat memperlihatkan seberapa tinggi tingkat profesional guru dalam mengajar sehingga menciptakan kualitas layanan pada anak usia dini baik. Tentu tidak hanya kualifikasi akademik yang menjadi karakteristik guru profesional, sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa guru yang profesional harus dapat mengelola kelas, menyampaikan dan memahami materi ajar yang disampaikan. Hal ini sudah menjadi kewajiban serta tugas guru dalam menjalankan profesinya, seorang guru yang menguasai materinya lebih luas maka akan membantu serta meningkatkan pemahaman anak didiknya.

Kualifikasi akademik juga menentukan pemaham guru dalam menguasai materi ajarnya, guru yang bukan bidang kePAUDan pasti memiliki kendala dalam

¹⁹ Martha Christianti, *Loc. Cit*

²⁰ Eliyanto, Udik Budi Wibowo, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen", Vol. 1 No. 1 (2013), h. 38

menguasai materi ajar untuk anak usia dini, yang mana hal ini guru akan kesulitan dalam menentukan bahasa, media, metode serta strategi yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu masa kerja dapat mempengaruhi guru dengan memberikan pemahaman, kebiasaan, pengalaman dan pengetahuan yang membuat guru memahami tentang struktur ajar yang ada di PAUD

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya mengenai profesional guru, di dapat hasil:

Tabel 3
Hasil Wawancara di RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya

No	RA YAPSI	TK Negeri Sumber Jaya
1	Dilakukannya penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah, menjunjung visi misi sekolah yang ada	Menjunjung tinggi landasan pendidikan dan visi misi sekolah, guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalnya
2	Sudah bagus, guru saling membantu satu sama lain dalam hal untuk meningkatkan profesionalnya, guru juga mengikuti pelatihan	Sudah bagus, hal ini karena guru yang mengajar sudah memiliki lama kerja yang cukup lama, meski bukan jurusan PG-PAUD
3	Penilaian terhadap guru yang profesional dilaksanakan 1 tahun sekali pada desember dengan menilai guru di PKG	Penilaian profesional guru diadakan 1 tahun sekali di bulan desember yaitu Penilaian Kinerja Guru (PKG)
4	Guru sudah cukup baik dalam menguasai materi yang ada baik di kurikulum maupun buku pengayaan anak. Setiap guru memiliki bidang ajar masing masing, terutama untuk agama dan bahasa inggris memiliki guru khusus.	Guru sudah memiliki penguasaan materi ajar yang cukup, mesti masih perlu diperhatikan. Diantara gurupun sudah terlihat perbedaan meski tidak signifikan dalam mengembangkan materi ajar

Sumber data: hasil Wawancara ke Kepala RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya.²¹

²¹ Hasil Wawancara Kepada Kepala RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh : Sylva Alkornia,²² Muhammad Nasir,²³ Fahrudin dan Baiq Nilawati Astini,²⁴ Nelya A. Gluzman dkk,²⁵ Df. Teysa Danur dan Nurhafizah,²⁶ Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat,²⁷ Eline Vanassche dkk,²⁸ Susanne Dodillet dkk,²⁹ dari penelitian tersebut yang telah di analisis peneliti menemukan bahwa, penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada kompetensi yang dimiliki guru, pengelolaan kelas, kurikulum 2013, penggunaan teknologi multimedia, upaya peningkatan profesional guru melalui berupa parenting atau pelatihan, membangun profesionalisme guru dan mengartikulasikan profesionalisme guru. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan ditingkat SD, SMP, dan SMA, dengan bidang study serta diberbagai bidang keahlian yang beragam. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti memilih meneliti perbedaan profesional yang dimiliki oleh guru di PAUD untuk tingkat anak usia dini yang berbeda namun masih dalam satu desa. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti meneliti pebedaan tingkat

²² Sylva Alkornia, “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo”, (2016).

²³ Muhammad Nasir, “Profesionalisme Guru PAI (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK”, Vol. 13 No. 2 (2013).

²⁴ Baiq Nilawati Astini, “Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018”, Vol. 1 No. 1 (2018).

²⁵ Nelya A. Gluzman et al., “Forming the basics of future mathematics teachers’ professionalism by means of multimedia technologies”, Vol. 14 No. 5 (2018), hal. 1621–1633, <https://doi.org/10.29333/ejmste/85034>.

²⁶ Df. Teysa Danur, Nurhafizah, “Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Berbasis Kurikulum 2013”, Vol. 3 No. 2 (2019).

²⁷ Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat, “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi pembelajaran, Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan”, Vol. 3 No. 2 (2018).

²⁸ Eline Vanassche, et. al., “Articulating, Reclaiming and Celebrating the Professionalism of Teachers Educators in England”, Vol. 42, No. 4 (2019). <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1628211>

²⁹ Susanne Dodillet et al., “Constructing professionalism in teacher education. Analytical tools from a comparative study”, Vol. 10 No. 3 (2019), hal. 208–225, <https://doi.org/10.1080/20004508.2018.1529527>.

profesional guru dalam menguasai materi ajar di PAUD berdasar kualifikasi akademik serta masa kerjanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Guru yang berkualifikasi non- PAUD masih cukup banyak dimana jumlahnya hampir mencapai 50% untuk di provinsi Lampung sendiri;
2. Guru yang memiliki keberagaman kualifikasi akademik memungkinkan guru untuk memiliki penguasaan tentang PAUD berbeda;
3. Guru yang belum memiliki sertifikat profesional masih cukup banyak;
4. Guru memiliki masa kerja yang beragam dalam proses meningkatkan pengetahuan PAUD-nya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa batas penelitian ini adalah “Tingkat Profesional Guru PAUD dalam Menguasai Materi Ajar Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru di PAUD Se-Kecamatan Sumber Jaya serta masa kerja yang merupakan faktor perbedaan profesional guru PAUD”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan Tingkat Profesional Guru PAUD dalam Menguasai Materi Ajar di PAUD Se-Kecamatan Sumber Jaya Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru?
2. Mengapa masa kerja menjadi faktor lain perbedaan tingkat profesional guru PAUD dalam menguasai materi ajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan Tingkat Profesional Guru PAUD dalam Menguasai Materi Ajar di PAUD Se-Kecamatan Sumber Jaya Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru;
2. Untuk mengetahui masa kerja sebagai faktor lain perbedaan tingkat profesional guru PAUD dalam Menguasai Materi Ajar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat memperoleh informasi serta pengalaman tentang permasalahan pembelajaran di PAUD se - Kecamatan Sumber Jaya;

2. Sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan pelayanan pendidikan di PAUD Se-Kecamatan Sumber Jaya melalui guru yang profesional;
3. Menumbuhkan semangat mengajar guru dan belajar anak usia dini;
4. Terjalin hubungan baik antara peneliti, guru, dan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesional Guru PAUD dalam Menguasai Materi Ajar

1. Pengertian Profesional Guru PAUD

Ada beberapa pendapat mengenai profesional Guru :

- a. *Wabster's New World Dictionary*, profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi dan diatur atau etika khusus; profesi juga menunjukkan dan mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu (*a particular business*, Homby, 1962)
- b. Gerard Hanlon, *argues that 'professionalism is a shifting, rather than a concrete phenomenon' and states baldly that : "when i discuss professional i am talking about groups such as doctors, academics, teachers, accountants, lawyers, engineers, civil servants, etc., that is those groups commonly thought of as professional by the lay public, academics, the professionals themselves and so on. (p. 45)³⁰* yang artinya 'profesionalisme adalah perubahan daripada fenomena konkrit' dan menyatakan dengan tegas bahwa : ketika saya membahas profesional saya berbicara tentang kelompok-kelompok seperti dokter, akademisi, guru, akuntan, pengacara, insinyur, pegawai negeri, dll., Yaitu kelompok - kelompok yang umumnya dianggap sebagai

³⁰ Gerard Hanlon, "Professionalism as enterprise: Service class politics and the redefinition of professionalism", Vol. 32 No. 1 (1998), h. 45 <https://doi.org/10.1177/0038038598032001004>.

profesional oleh masyarakat awam, akademisi, para profesional itu sendiri dan sebagainya.

- c. Turner *“The professional is motivated by service to the community rather than by the anticipation of an immediate material reward; altruistic values predominate over egoistic inclinations”*³¹ artinya “profesional dimotivasi oleh layanan kepada masyarakat daripada oleh antisipasi hadiah materi langsung; nilai-nilai altruistik mendominasi kecenderungan egoistik”
- d. Hakikatnya guru profesional mampu memberi pelayanan terbaik bagi siswa dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga materi serta pembelajaran dapat diterima oleh siswa.³²
- e. ‘Profesi’ ditandai dengan pengaturan diri, pengetahuan khusus dan patuh terhadap kode etik yang ada, hal ini menurut Evetts (2006), Svensson (2000) dan Woodrow (2007) dalam Nolan dan Molla.³³
- f. Guru yang profesional adalah faktor penentu kualitas pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan saat ini adalah indikasi perlunya guru yang profesional, hal ini menurut Kristiawan (2018) dalam Sapriani.³⁴
- g. Profesionalisme dapat dipahami sebagai istilah deskriptif dan sebagai konsep ideologis menurut Hoyle and John (1995), Lawn (1996), Ozga

³¹ Bryan S Turner, “London School of Economics Talcott Parsons , Universalism and the Educational Revolution : Democracy versus Professionalism Author (s) : Bryan S . Turner Source : The British Journal of Sociology , Vol . 44 , No . 1 (Mar . , 1993) , pp . 1-24 Published b” , Vol. 44 No. 1 (2016), h. 14.

³² Tiara Anggia Dewi, “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Guru Ekono SMA Se –Kota Malang” , Vol. 3 No.1 (2015), h. 27.

³³ Andrea Nolan dan Tebeje Molla, “Teacher confidence and professional capital” , Vol. 62 (2017), h. 11 <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.11.004>.

³⁴ Rizki Sapriani, Op.Cit, h. 742-743.

(1995) ketika digunakan secara deskriptif, profesionalisme merujuk pada karakter pekerjaan profesional, kualitas pekerjaan dan standar memandu tindakan, hal ini menurut Hargreaves (1999) dalam Hilferty (2008).³⁵

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat kita ketahui bersama bahwa guru profesional PAUD adalah guru yang memiliki keahlian dibidangnya dan dapat menggunakan fungsinya dengan baik, sebagai komitmen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan AUD, serta berkomitmen dalam mengembangkan aspek perkembangan dan pemahaman anak tentang kegiatan pembelajaran. Guru profesional pada lingkup PAUD juga adalah guru yang berperan dalam menghadapi anak usia dini secara aktif yang meliputi aspek kehidupan dan pembelajarn di sekolah PAUD. Selain itu, kualitas guru yang rendah dapat memberikan efek yang merugikan untuk pengalaman dan kesuksesan anak didik.³⁶

Profesional guru merupakan suatu kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, dimana dalam hal ini guru dituntut dapat mengelola kelas agar nyaman dan aman digunakan anak dalam belajar, menguasai materi dan kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dan arahan dalam mengejakan kegiatan pembelajaran, sifat dan sikap guru mencerminkan contoh yang baik bagi anak maupun orang tua anak didik.

Menurut Usman guru profesional yaitu guru yang terdidik serta terlatih

³⁵ Fiona Hilferty, "Theorising teacher professionalism as an enacted discourse of power", Vol. 29 No. 2 (2008), h.162 <https://doi.org/10.1080/01425690701837521>.

³⁶ Se Woong Lee, "Pulling Back the Curtain: Revealing the Cumulative Importance of High-Performing, Highly Qualified Teachers on Students' Educational Outcome", Vol. 40 No. 3 (2018), h. 1 <https://doi.org/10.3102/0162373718769379>.

dengan baik, dan memiliki pengalaman yang luas tentang bidang profesinya.

Al-qur'an telah memberikan kita petunjuk bahwa sebagai guru yang baik, kita perlu mengajarkan anak apa yang telah kita pelajari dengan sebenar-benarnya, dimana pendidikan terutama pendidikan agama dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tentu, hal ini merupakan salah satu tujuan dari adanya pendidikan anak usia dini. dimana hal ini terdapat pada Q.S Ali- Imran : 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."³⁷

Santoso mengungkapkan guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi menerima tunjangan namun tidak meningkatkan kualitas kerjanya, metode yang digunakan masih konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan, guru menganggap mengajar adalah tugas rutin bukan sebagai tugas profesional.³⁸ Hal ini tentu banyak terjadi dalam dunia pendidikan, padahal profesional guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama di tingkat PAUD. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk

³⁷ Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Sarif, 2015), h. 89.

³⁸ Kurniawan Adi Santoso, "Guru, Jagalah Profesionalisme-mu", (Malang: Malang Post, 2013), h. 1.

mengembangkan profesional secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan serta pedagogis mereka.³⁹

Seseorang melalui proses belajar yang panjang untuk melakukan tugas profesinya dengan ahli. Seorang guru sebaiknya berasal dari lulusan keguruan agar ia memahami prinsip-prinsip mengajar. Banyak hal yang menyebabkan seorang guru dikatakan profesional, dengan memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak, memberikan contoh, berperilaku dan bersikap baik, dan menghormati orang tua murid atau masyarakat adalah beberapa hal yang sering dilihat orang untuk menilai apakah guru itu profesional atau tidak. Tentu hal ini juga yang menjadi faktor penyebab guru dikatakan tidak profesional oleh masyarakat.

2. Karakteristik Guru Profesional

Aspek yang mencerminkan guru profesional biasanya berhubungan dengan selesainya tugas-tugas guru sebagai berikut :

- a. Menguasai landasan kependidikan, guru harus menguasai landasan yang melandasi pendidikan.
- b. Memahami bidang psikologi pendidikan, guru harus memahami psikologi pendidikan, karena pada dasarnya guru dituntut untuk mengetahui karakteristik setiap anak, agar guru mengetahui metode dan strategi apa yang harus digunakan. Di PAUD guru juga disebut juga guru BK.

³⁹ Adolphus, T. & L.S Aziaka, "Influence of Teacher Qualification and Experience on Secondary School Physics Students ' Enrolment And Academic Attainment", Vol. 10 No. 2 (2020), h. 25 <https://doi.org/10.9790/7388-1002012532>.

- c. Menguasai materi ajar, seorang guru yang tidak menguasai materi maka akan sulit mengaplikasikan pembelajaran di kelas, dengan penguasaan materi yang bagus maka guru dapat menyampaikan materi dengan baik, apalagi di PAUD materi yang disampaikan haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.
- d. Mampu mengaplikasikan strategi dan metode ajar, hal ini senada dengan poin b dan berhubungan dengan poin c, seorang guru harus memiliki atau menggunakan metode atau strategi untuk menyampaikan materi ajarnya pada anak agar lebih menarik.
- e. Mampu merancang dan memanfaatkan media dan sumber ajar, poin ini sangat sesuai dengan bidang ke-PAUD-an karena dalam menyampaikan materi ajar seorang guru harus memperlihatkan dan mengembangkan media ajar agar pembelajaran menyenangkan, media ini dapat menggunakan alat-alat yang ada di kelas, media dari barang bekas dan media dari alam sekitar.
- f. Mampu menyusun program pembelajaran, RKH atau RPPH merupakan program pembelajaran yang harus disusun oleh guru PAUD setiap harinya, yang mana merinci kegiatan dan materi ajar pada hari itu.
- g. Mampu melaksanakan unsur penunjang pembelajaran
- h. Mampu melakukan penelitian, berpikir ilmiah dalam peningkatan kinerja. Pada poin ini guru dapat berpikir rasional dan logis dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan anak. Guru juga

seorang peneliti tak mesti sama seperti ilmuwan atau yang lain. Guru melakukan percobaan sains untuk kelancaran dalam pembelajaran pun guru sudah melakukan penelitian.⁴⁰

Ada beberapa prinsip-prinsip profesional yang perlu dimiliki oleh guru yang merupakan bidang pekerjaan khusus sebagaimana dikatakan dalam UU guru dan Dosen Pasal 7 ayat 1:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealis;
- b. Kualifikasi dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas (S1), hal ini merupakan syarat yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya;
- c. Memiliki kompetensi, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu : Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Kompetensi ini menjadi tonggak guru dalam menjalankan tugas mengajarnya baik terhadap siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat;
- d. Mematuhi kode etik profesi, setiap profesi memiliki kode etik yang harus dipatuhi oleh anggotanya begitupun dengan guru;
- e. Dalam melaksanakan tugas memiliki hak dan kewajiban, setiap guru memiliki hak menerima penghasilan yang layak dan berkewajiban menjalankan profesinya untuk mencapai tujuan yang telah tertulis dalam undang-undang;

⁴⁰ Reni Fahdini, Et. al, *Loc. Cit.*

- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja, poin ini berhubungan erat dengan hak guru;
- g. Berkesepakatan mengembangkan profesinya secara berlanjut, guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan kinerjanya dalam menjalankan profesinya menjadi lebih baik;
- h. Memperoleh lindungan hukum dalam menjalankan tugas, setiap guru berhal mendapatkan perlindungan hukum dari negara dalam menjalankan profesinya;
- i. Memliki organisasi profesi yang berbadan hukum, Organisasi Persatuan Guru Indonesia disebut PGRI, Ikatan Guru RA disebut IGRA.⁴¹

Kuntjojo mengemukakan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu :

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengenali karakteristik peserta didik, atau lebih tepatnya kemampuan mengelola pembelajaran;
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu ciri-ciri, akhlak kearifan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar;
- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berintraksi;
- d. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam.⁴²

⁴¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2013), h. 25.

Selain itu menurut Depdikbud dan Johson (1980) dalam Sanusi (1991), guru profesional mencakup tiga aspek yaitu :

- a. Kemampuan profesional, penguasaan materi ajar atau bahan ajar, konsep keilmuan dari bahan ajar, penguasaan atas landasan dan wawasan kependidikan, penguasaan proses pendidikan;
- b. Kemampuan sosial mencakup kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar;
- c. Kemampuan personal (pribadi), mencakup sikap positif, pemahaman, penghayatan, penampilan nilai-nilai seorang guru, upaya menjadikan diri sebagai panutan.

Makawimbang, Sabri dan Suryasubrata berpendapat bahwa 10 kompetensi yang perlu dikuasai dapat mewujudkan kemampuan profesional guru :

- a. Menguasai bahan, meliputi : menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi;
- b. Mengelola program belajar-mengajar, meliputi : merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, dan mengenal kemampuan anak didik;

⁴² Kuntjojo, *Pendidik dan Peserta Didik*, (Kediri: UNP Kediri, 2008), h. 8-12.

- c. Mengelola kelas, meliputi : mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran dan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi;
- d. Penggunaan media atau sumber, meliputi : mengenal, memilih, menggunakan, membuat alat bantu, menggunakan perpustakaan, dan *micro teaching*;
- e. Menguasai landasan pendidikan;
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar;
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran;
- h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan konseling, meliputi : mengetahui fungsi dan layanan program, menyelenggarakan layanan;
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j. Mengetahui prinsip dan tafsir penelitian guna kepentingan sekolah.

Menurut usman kompetensi profesional guru meliputi :

- a. Menguasai landasan kependidikan: Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional; Mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat; Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan
- b. Menguasai bahan pelajaran: menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan; dan menguasai bahan pengayaan

Karakteristik guru profesional sangatlah banyak, hal ini sesuai dengan tugas utama guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam

menguasai materi. Hal ini penting karena untuk menambah wawasan siswa, agar siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

3. Penguasaan Materi Ajar

Setiap guru yang profesional harus memahami dan menguasai materi ajar yang tepat untuk di ajarkan kepada anak didiknya terutama pada PAUD, seorang guru perlu mengembangkan materinya berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum dalam Permendikbud nomor 146 tahun 2014, hal ini diperlukan agar guru memahami tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, agar dalam penyampaian materi guru dapat menentukan media, metode serta strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ajar.⁴³ Guru adalah pengajar hal ini telah tercantum dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen dimana tugas utama guru adalah mengajar, maka dari itu guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan serta keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau materi sebagai bahan yang akan disampaikan.

Nurdin (2005) menyatakan bahwa penguasaan materi ajar adalah mutlak dimiliki dan dikuasi oleh seorang guru, dan Woolfolk (1984) pengetahuan materi ajar oleh guru adalah faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus menguasai apa yang akan ia ajarkan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil.

⁴³ Cep Unang dan Tini Sumartini, *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F*, (Bandung: PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG, 2016), h. 101.

Guru PAUD merupakan sumber belajar yang menjadi contoh serta teladan bagi anak didiknya terutama di PAUD, dalam hal ini sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan dan menyampaikan materi ajar yang dapat dipahami anak. Oleh sebab itu seorang guru sangat dianjurkan untuk menguasai materi yang ia ajarkan, penguasaan guru pada materi ajar dapat dilihat di RPPH yang dibuat oleh guru berdasarkan kegiatan, media, metode dan strategi guru dalam menyampaikan materi.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) dalam Musfah, kompetensi profesional adalah:

“Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”⁴⁴

Uraian di atas menyatakan bahwa guru haruslah memiliki guru, mulai dari memahami konsep, struktur dan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, menyesuaikan materi dengan kurikulum, serta hubungan konsep materi ajar. Hal ini adalah satu kesatuan profesional guru dalam menguasai materi, karena menguasai materi ajar tidak hanya meliputi kemampuan guru dalam menyampaikannya namun juga kemampuan guru dalam mengelola materi ajar yang akan di ajarkannya.

⁴⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 54.

Penguasaan materi ajar menjadi hal utama, dimana dalam hal ini amri dan ahmadi berpendapat materi ajar disusun secara logis dan sistematis, yaitu : (a) Teori seperangkat konstruk atau konsep yang saling berhubungan, (b) Konsep, (c) Generalisasi atau kesimpulan, (d) prinsip, (e) prosedur, (f) Fakta, (g) istilah, (h) definisi, dan (i) preposisi atau cara yang digunakan.⁴⁵ Selain itu Ali juga berpendapat bahwa materi pelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.⁴⁶ Selain itu juga materi yang dikuasi sesuai dengan bidangnya dalam kurikulum sekolah.⁴⁷

Kemampuan menguasai materi ajar, bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru profesional mutlak harus menguasai materi yang akan diajarkan, materi adalah bahan ajar guru yang perlu di dalami oleh guru, memiliki buku pelajaran bukan berarti guru tidak perlu memahami materi yang akan di ajarkan. ironis dalam suatu pembelajaran anak mengetahui lebih dulu dibandingkan dengan guru, memang guru bukan orang yang serba tahu, tetapi dalam hal ini guru harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam menjalankan profesinya.

Seorang profesional yang kompeten harus menunjukkan karakteristiknya yang mana salah satunya menguasai perangkat pengetahuan (teori, konsep, prinsip, kaidah, hipotesis dan lain sebagainya) tentang seluk

⁴⁵ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran : Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 126.

⁴⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1987), h. 7.

⁴⁷ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 50.

beluk yang menjadi bidang tugas profesinya. *“He really knows what is to be done and how do it”*.

Tugas guru sebagai pengajar memiliki empat kemampuan, yaitu :

- a. Merencanakan proses mengajar;
- b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar;
- c. Menilai kemampuan mengajar;
- d. Menguasai bahan ajar.

Dari empat kemampuan yang harus dimiliki guru di atas dapat diketahui bahwa guru harus menguasai materi yang menjadi bahan mengajar secara luas. Pada pendidikan anak usia dini menguasai materi bukan hanya menyampaikan tetapi juga praktik, guru harus mengetahui tujuan materi tersebut diajarkan untuk mengembangkan aspek apa, metode dan strategi apa yang tepat dan efektif digunakan dalam menyampaikan materi tersebut, serta menyesuaikan bahasa penyampaian materi agar anak usia dini memahami maksud pembelajaran, hal ini adalah pengembangan materi ajar yang dikuasai oleh guru. Maka dari itu penggunaan metode, strategi atau teknik sangatlah diperlukan.

Guru PAUD harus menguasai materi secara luas dan mendalam yang mana guru memahami pengetahuan mengenai bidang yang diajarkan pada anak, memiliki pengetahuan yang fundamental mengenai pendidikan serta memilih dan menggunakan berbagai strategi dalam mengembangkan materi yang diajarkan kepada anak agar mudah dipahami oleh anak itu dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Syarat khusus untuk menjadi guru profesional menurut Usman diperlukan pendidikan tertentu untuk menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran.⁴⁸

Maion Edmon mengemukakan kualifikasi profesional antara lain menguasai pengetahuan yang diharapkan dapat memberikannya kepada anak dengan hasil yang baik. Menurut Santrock, penguasaan materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, menggunakan strategi yang didukung metode penetapan tujuan, rancangan belajar serta manajemen kelas, dan menumbuhkan komitmen serta motivasi pada diri anak merupakan karakter guru efektif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pengertian, karakteristik, serta kemampuan yang dimiliki guru, maka peneliti mengambil beberapa pendapat dan teori, Maion Edmon, Santrock, Jerry H Makawimbang, Suryasubrata, Ahmad Sabri, Uzer M. Usman, dan BSNP (2006) mengenai profesional guru dalam menguasai materi ajar.

B. Kualifikasi Akademik Guru PAUD

1. Pengertian Kualifikasi Akademik

Di bawah ini ada beberapa pendapat ahli mengenai kualifikasi akademik :

- a. Menurut KBBI dalam Susilaningrum kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian yang diperlukan untuk mencapai suatu jabatan.⁴⁹

⁴⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

⁴⁹ Trisni Susilaningrum, "Studi Eksplorasi Supervisi kepala Sekolah, Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Mengajar Di SMA Negeri 1 turi Seleman", Vol 5 No. 3 (2016), h. 212.

- b. Secara etimologis, kualifikasi diadopsi dari bahasa Inggris *qualification* yang berarti *training, test, diploma, etc. That qualifies a person*.⁵⁰
- c. Menurut penelitian yang dilakukan Lee, siswa yang diajar oleh guru berkualifikasi tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya, hal ini mengingat peran integral guru dalam dunia pendidikan.⁵¹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian State pencapaian siswa berkorelasi positif dengan kualifikasi yang dimiliki guru.⁵²

Berdasarkan pengertian para ahli, kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Kualifikasi akademik adalah pendidikan yang didapat melalui lembaga pendidikan formal.

Kualifikasi akademik suatu dorongan untuk mendapatkan keahlian dan kecakapan khusus. Kualifikasi keguruan adalah keahlian dibidang pendidikan. Kualifikasi akademik terkadang dapat kita lihat dari segi lulusan seseorang.⁵³

Semakin berkembangnya zaman, kualifikasi akademik seseorang yang ingin bekerja menjadi acuan utama diterimanya ia di lapangan

⁵⁰ Manser, *Chambers Dictionary of Synonym and Antonyms*, (Chambers: Edinburgh, 1995), h. 337.

⁵¹ Se Woong Lee dan Eunjung Alice Lee, "Teacher qualification matters: The association between cumulative teacher qualification and students' educational attainment", Vol. 77 No. April (2020), h. 1 <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102218>.

⁵² Adolphus, T. & L.S Aziaka, *Op.Cit.* h. 25.

⁵³ Indrawati Noor Kamila, "Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", Vol. 3 No. 1 (2017), h. 42.

pekerjaan. Jika dulu minimal kualifikasi akademik pekerja adalah SMA, maka sekarang kualifikasi akademik minimal S1. Hal ini membuktikan bahwa negara memantau tingkat kinerja para pekerja, terutama dibidang pendidikan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru haruslah sesuai bidangnya dan minimal D-IV, semakin baik pendidikan dan pengalaman mengajar guru maka semakin baik juga kinerja guru termasuk profesional guru.

Selain kualifikasi akademik melalui jalur pendidikan formal, ada juga kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan, hal ini diungkap dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru :

“Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakan.”⁵⁴

Berdasarkan peraturan di atas perlu diketahui bahwa, guru dapat memiliki kualifikasi akademik melalui uji kelayakan dan kesetaraan, apabila guru tersebut merupakan guru bidang khusus yang mana pada perguruan tinggi yang ada belum mengembangkan bidang tersebut. Contoh bidang Pendidikan anak berkebutuhan khusus yang belum

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, h. 4

dikembangkan di perguruan tinggi secara khusus. Walaupun bidang ini ada hanya sebagian kecil yang dipelajari, secara umum di bidang PAUD mempelajari secara umum tentang perkembangan anak, begitupun dibidang psikologi secara umum mempelajari psikologi, kejiwaan, dan mental manusia secara umum.

2. Peraturan Kualifikasi Akademik Guru PAUD

Latar belakang akademik keguruan yang dimaksud di atas dipaparkan dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal tentang kualifikasi akademik guru berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi; dan (c) Sertifikasi guru untuk PAUD.⁵⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD adalah :

“Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi”⁵⁶

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 dan Pasal 9 menyatakan :

⁵⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 29 Ayat 1

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

“Pasal 8 : guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9 : Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.”⁵⁷

Sudah sewajarnya jika seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya termasuk guru PAUD, hal ini adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan pendidikan pada anak, orang tua, maupun masyarakat. Tentu guru yang memiliki kualifikasi akademik akan dianggap memiliki pengalaman serta ilmu yang lebih baik, metode serta strategi dalam mengajar jauh akan lebih terealisasikan pada pelaksanaan pembelajaran.

Minimumnya kualifikasi akademik guru PAUD adalah D-IV yang merupakan singkatan dari Diploma IV dengan lama kuliah 4 tahun di jalur profesional titik berat 60% praktik dan 40% teori, D-IV setara dengan S1. Dilain sisi S1 merupakan singkatan dari Strata 1 dengan kuliah paling cepat 3,5 tahun paling lama 5 tahun di jalur akademis titik berat 60% teori dan 40% praktik. Perbedaan dua kualifikasi di atas terdapat pada lama kuliah dan jalur, tentu pada tingkat kemampuan kedua kualifikasi akademik ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kualifikasi akademik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualifikasi akademik berdasar kejuruan yaitu peneliti melihat pada satu atau dua jenjang kualifikasi akademik dengan jurusan yang berbeda di sesuaikan dengan keadaan responden di lapangan. Hal ini sesuai dengan

⁵⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, h. 6

peraturan yang berlaku bahwa guru PAUD diharapkan memiliki kualifikasi akademik D-IV atau S1 PG-PAUD, namun dalam kenyataannya di lapangan masih banyak guru PAUD yang bukan berkualifikasi akademik PG-PAUD.

C. Masa Kerja Guru

Guru yang bekerja dalam rentang waktu yang lama biasanya akan membentuk kebiasaan dan kemampuan tersendiri berdasarkan pengalaman serta [engetahuan yang ia dapatkan saat mengajar. Masa kerja sendiri merupakan faktor atau konsep yang penting dalam profesional guru. *Teacher's time* yaitu intensitas waktu yang digunakan guru untuk menjalankan tugas profesionalnya. Nawawi (1981) pengalaman yang telah dilalui berguna dalam pengembangan pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan masalah baru. Guru yang baru terjun ke dunia pendidikan tentu memiliki rasa canggung dan belum memiliki penguasaan materi ajar dalam proses peningkatan profesionalnya. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk terus belajar dan mengevaluasi pembelajarannya. Guru PAUD memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan pendidikan demi masa depan anak tersebut yang barang tentu guru harus memiliki pemahaman yang tinggi, selain ia berkualifikasi akademik sesuai dengan yang disampaikan UU guru dan dosen, guru juga harus memiliki masa kerja yang lama untuk meningkatkan pemahaman tentang PAUD.

D. Tinjauan Pustaka

1. Johannes, “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui *Workshop*”, *Jurnal Pena Edukasi* Vol. V No. 2, Maret 2018 : 87-94, dengan hasil penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan : (1) terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari 12 orang guru, baru 5 guru (41,67%) yang mampu menyusun RPP pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 11 guru (91,67%) yang sudah mampu menyusun RPP; (2) kompetensi profesional guru dalam menyusun RPP dapat meningkat melalui workshop.⁵⁸

2. Indrawati Noor Kamila, “Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Tunas Siliwangi* Vol 3 No 1 April 2017 halaman 38-56. Dengan hasil penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja mengaja guru TK di Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan optimal berdasarkan latar belakang pendidikan pada aspek kebiasaan kerja secara umum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, namun pada penilaian hasil pembelajaran menunjukkan kinerja mengajar yang belum optimal. 2)

⁵⁸ Johannes, “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun RPP Melalui *Workshop*”, Vol. 5 No. 2 (2018), hal. 87-94, h. 87

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru yang ditinjau dari latar belakang pendidikan.⁵⁹

3. Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, “Peningkatan Profesionalisme guru Melalui Inovasi Pembelajaran”, *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* Volume 3 Issue 2, December 2018 Universitas PGRI Palembang. Dengan hasil penelitian :

Hasil menunjukkan bahwa guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan motivasi, maka guru dapat meningkatkan layanan mereka kepada siswa melalui keterampilan mengajar mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mempelajari inovasi. Inovasi pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran sebelumnya ke arah yang lebih baik, memberikan gambaran kepada pihak lain tentang penerapan inovasi, dan lainnya juga dapat mencoba inovasi yang dibuat, mendorong mereka untuk terus mengembangkan pengetahuan. Meningkatnya kualitas profesionalisme guru akan meningkatkan kualitas pendidikan baik proses maupun hasil.⁶⁰

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara dalam penelitian yang sesuai dengan rumusan yang telah ada pada Bab I untuk memecahkan atau menerangkan suatu masalah dan gejala,⁶¹ dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah hipotesis kerja yang dilihat dari segi teoritik yang telah dipaparkan atau dikaji

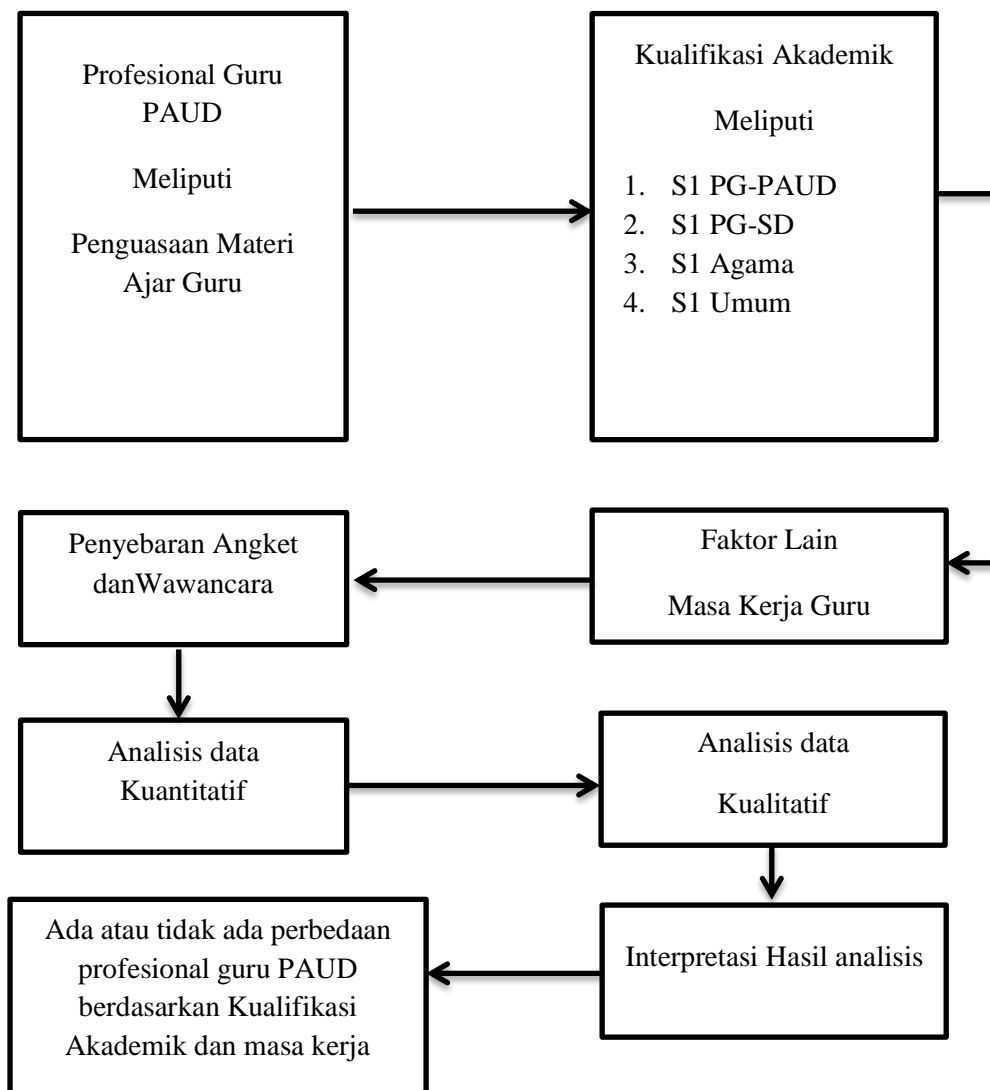
⁵⁹ Indrawati Noor Kamila, Op.Cit. h. 38.

⁶⁰ Muhammad Kristiawan , Nur Rahmat, Op. Cit, h 373

⁶¹ Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.120.

sebelumnya atau dapat disingkat (H_0 atau H_a) : “Ada perbedaan profesional guru PAUD dalam menguasai materi berdasarkan kualifikasi akademik guru” dan “masa kerja menjadi faktor perbedaan profesional guru PAUD dalam menguasai materi ajar”.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Adolphus, T. & L.S Aziaka. "Influence of Teacher Qualification and Experience on Secondary School Physics Students' Enrolment And Academic Attainment". Vol. 10 no. 2 (2020), hal. 25–32. <https://doi.org/10.9790/7388-1002012532>.
- Ahmadi, Sofan Amri dan Lif Khoiru. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran : Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1987.
- Alkornia, Syilva. "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo". Vol. 5 no. 4 (2016), hal. 143-158.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ary, Donald. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Astini, Baiq Nilawati. "Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di

Kota Mataram Tahun 2018”. *Jurnal pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol. 1 no 1 (2018), hal. 37-44.

Christianti, Martha. “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini”, PG PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta”. *Jurnal pendidikan Anak*. Vol 1 Edisi 1 (2012), hal. 112-122

Danur, Df. Teysa, Nurhafizah. 2019. “Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Berbasis Kurikulum 2013”. Vol. 3, no. 2 (2019), hal. 715-721.

Dewi, Tiara Anggia. “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Guru Ekono SMA Se –Kota Malang”. Vol. 3 no.1 (2015), hal. 24-35

Dodillet, Susanne et al. “Constructing Professionalism in Teacher Education. Analytical Tools From a Comparative Study”. *Education Inquiry*. Vol. 10 no. 3 (2019), hal. 208–225. <https://doi.org/10.1080/20004508.2018.1529527>.

Dokumentasi : Data guru RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya

Eliyanto, Udik Budi Wibowo. “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, no. 1 (2013)

Fahdini, Reni, et.al. “Identifikasi kompetensi guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang”. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol 1 no. 1 (2014), hal. 33-42

Febrialismanto. “Analisis Kompetensi profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Vol. 6 no. 2 (2017), hal. 121-136

Gluzman, Nelya A. et al. “Forming The Basics of Future Mathematics Teachers’ Professionalism by Means of Multimedia Technologies”. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. Vol. 14 no. 5 (2018), hal. 1621–1633. <https://doi.org/10.29333/ejmste/85034>.

Hanlon, Gerard. “Professionalism as enterprise: Service class politics and the redefinition of professionalism”. *Sociology*. Vol. 32 no. 1 (1998), hal. 43–63. <https://doi.org/10.1177/0038038598032001004>.

Hasil Wawancara Kepada Kepala RA YAPSI dan TK Negeri Sumber Jaya

- Hilferty, Fiona. "Theorising teacher professionalism as an enacted discourse of power". *British Journal of Sociology of Education*. Vol. 29 no. 2 (2008), hal. 161–173. <https://doi.org/10.1080/01425690701837521>.
- Ivankova, Nataliya V., John W. Creswell and Sheldon L. Stick, "Using Mixed-Methods Sequential Explanatory Design : From Theory to Practice", Vol. 18 no 1 (2006), hal. 3-20. <https://doi.org/10.1177/1525822X05282260>.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Jihad, Suyanto dan Asep. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi, 2013.
- Johannes, "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun RPP Melalui Workshop". *Jurnal Pena Edukasi*. Vol. V no. 2 (2018), hal. 87-94.
- Kamila, Indrawati Noor. "Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan". Vol. 3 no. 1 (2017), hal. 38-56.
- Kristiawan, Muhammad, Nur Rahmat. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi pembelajaran Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan". Vol. 3 no. 2 (2018), hal. 373-390.
- Kuntjojo. *Pendidik dan Peserta Didik*. Kediri: UNP Kediri, 2008.
- Kurniawan Adi Santoso. "Guru, Jagalah Profesionalisme-mu". Malang: Malang Post, 2013.
- Lee, Se Woong. "Pulling Back the Curtain: Revealing the Cumulative Importance of High-Performing, Highly Qualified Teachers on Students' Educational Outcome". *Educational Evaluation and Policy Analysis*. Vol. 40 no. 3 (2018), hal. 359–381. <https://doi.org/10.3102/0162373718769379>.
- Lee, Se Woong, dan Eunjung Alice Lee. "Teacher qualification matters: The association between cumulative teacher qualification and students' educational attainment". *International Journal of Educational Development*. Vol. 77 no. April (2020) <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102218>.
- Manser. *Chambers Dictionary of Synonym and Antonyms*. Chambers: Edinburgh, 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Nasir. "Profesionalisme Guru PAI (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu

- Melalui LPTK)". *Dinamika Ilmu* Vol. 13 no. 2 (2013), hal. 189-203
- Murwati, Hesti. "*Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta*". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)*. Vol. 1 No.1 (2013).
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (6 ed.). Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nolan, Andrea, dan Tebeje Molla. "Teacher confidence and professional capital". *Teaching and Teacher Education*. Vol. 62 (2017), hal. 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.11.004>.
- Pallant, Julie. *SPSS Survival Manual A Step by Step Guide to Data Analysis using SPSS for Windows third edition*. Australia : Midland Typesetters, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 *Tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama. "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru". Vol. 2 no. 1 (2019), hal. 1–14.
- Sapriani, Rizki. "Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi 4.0". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana.*, 741-754. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Soine, Karen M., dan Andrew Lumpe. "Measuring characteristics of teacher professional development". *Teacher Development*. Vol. 18 no. 3 (2014), hal. 303–333. <https://doi.org/10.1080/13664530.2014.911775>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22 ed.). Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sumartini, cep Unang dan Tini. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F*. Bandung: PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Susilaningrum, Trisni. “Studi Eksplorasi Supervisi Kepala Sekolah, Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Mengajar Di SMA Negeri 1 Turi Seleman”. Vol 5 no. 3 (2016), 205-218.
- Syazali, Novalia dan Muhamad. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Tabachnick, Barbara G., Linda S. Fidell. *Experimental Designs Using ANOVA*. Belmont : Duxbury, 2007.
- Taylor, Mike et al. “Teacher professional leadership in support of teacher professional development”. *Teaching and Teacher Education*. Vol. 27 no. 1 (2011), hal. 85–94. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.07.005>.
- Taylor, Steven J Bogdan, Robet. *Devault, Marjorie, Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidedbook and Resource*, (Jhon Wiley & Sons), 2015.
- Turner, Bryan S. “London School of Economics Talcott Parsons , Universalism and the Educational Revolution : Democracy versus Professionalism Author (s): Bryan S . Turner Source : The British Journal of Sociology , Vol . 44 , No . 1 (Mar ., 1993), pp . 1-24 Published b”. Vol. 44 no. 1 (2016), hal. 1–24.
- Ulfah, Suyadi dan Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Undang - Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Vanassche, Eline, *et. al., Articulating, Reclaiming and Celebrating the Professionalism of Teachers educators in England*, Vol. 42, No. 4: 478-491, 2019 <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1628211>
- Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Madinah: Mujamma’Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-Haf

Asy-Sarif, 2015.

Yelva Nofriyanti, Nurhafizah. “Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan pembelajaran Bermutu”. *Pendidikan Tembusai*. Vol. 3 no. 2 (2019), hal. 676–684.

Yusnita, Yeni et al. “The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance”. Vol. 3 no. 2 (2018), hal. 123–130. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.

Yusutria. “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”. Vol. 2 no. 1 (2017)